

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ubi kayu merupakan salah satu komoditi pertanian yang sudah lama dikenal dan di budidayakan oleh petani Indonesia. Komoditi ini menjadi sasaran kebijakan pengembangan pertanian, karena memiliki prospek yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk turunan. Ubi kayu terbukti berperan penting dalam sistem perekonomian Indonesia, khususnya sebagai bahan baku berbagai industri pangan dan non-pangan untuk keperluan dalam negeri maupun ekspor (Harnowo, 2016).

Salah satu daerah potensial usahatani ubi kayu adalah Kabupaten Deli Serdang tepatnya Kecamatan Pancur Batu. Wilayah ini termasuk sentra produksi ubi kayu dengan total produksi mencapai 9.330 ton dan luas lahan 311 ha yang tersebar pada 25 desa (BPS Kecamatan Pancur Batu Dalam Angka, 2018). Tingkat produksi tersebut menunjukkan peluang dalam mengembangkan usahatani ubi kayu.

Peluang usahatani ubi kayu sejalan dengan berkembangnya *home industry* pengolahan ubi kayu menjadi produk yang bernilai tambah seperti; opak dan keripik (Nainggolan, 2017). Opak merupakan jenis makanan ringan dan telah menjadi salah satu ciri khas makanan di Kabupaten Deli Serdang. Jenis opak yang diproduksi masyarakat adalah; opak kancing, opak bunga. Selain itu produk olahan berbahan baku ubi kayu lainnya adalah kripik singkong yang merupakan makanan kudapan/cemilan yang paling populer. Pengolahan pangan banyak dilakukan oleh industri rumah tangga (*home industri*) dengan skala kecil dan menengah sebagai bentuk kegiatan agroindustri. *Home industri* berperan sebagai

wadah pendistribusian hasil panen petani. Tumbuhnya *home industri* dapat menunjang penyerapan subsektor hulu, sehingga petani akan memperoleh dukungan akses pasar yang akan menjamin harga produk usahataniya.

Pemberian jaminan harga yang stabil akan membantu petani memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sehingga petani memiliki kesempatan untuk menyimpan sebagian keuntungannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan keperluan masa akan datang. Selain itu, keuntungan tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pendapatan petani yang akan mendorong rasa senang dari dalam dirinya. Dorongan memilih usahatani ubi kayu tidak hanya dari segi keuntungan, tapi kemudahan dalam budidaya yang dirasakan oleh petani. Petani berperan penting dalam mengelola usahataniya dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kelancaran usaha pertanian. Apabila petani tidak mempunyai keterampilan dalam usahatani, maka mustahil hasil yang didapat akan memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Keinginan yang kuat timbul dari dalam diri dan keteguhan petani untuk melakukan usahatani ubi kayu. Faktor tersebut dapat dilihat dari karakteristik petani yaitu umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan pengalaman (Silalahi, 2015). Umur petani yang berusia lanjut dapat menurunkan gairah melakukan usahatani, namun umur muda memiliki kondisi ideal dan mampu melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman ubi kayu. Selain itu, petani juga sering dihadapkan pada permasalahan ketersediaan lahan yang tidak mencukupi, penyusutan dan kesulitan pengembangan lahan pertanian (Yuwono, 2016). Bahkan pendidikan dan pengalaman akan mempengaruhi kualitas kerja dan keterampilan petani (Sukanata, 2015). Faktor penting lainnya yang dapat

mendorong petani melakukan usahatani ubi kayu adalah ketersediaan modal. Petani tidak bisa memulai atau melanjutkan usahatani jika tidak memiliki modal. Untuk memperoleh akses modal, petani berinisiatif mencari modal dari sumber investasi pribadi atau pinjaman.

Oleh karena itu, petani cenderung menjalin hubungan baik dengan petani dan instansi lain dengan membentuk kelompok tani yang bertujuan untuk memudahkan dalam berbagai aktifitas usahatani. Petani tidak perlu khawatir jika terjadi kehilangan hasil karena akan dibantu oleh petani lainnya untuk tetap memasok produk hasil usahatani. Sehingga dalam hal ini, petani dapat mencapai keinginan untuk memajukan usahatannya.

Berdasarkan latar belakang diatas pengkajian bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani ubi kayu dengan judul “Motivasi Petani dalam Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Berapa besar tingkat motivasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Pancur Batu.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Pancur Batu.

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam usahatani ubi kayu di Kecamatan Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor (karakteristik Petani, ketersediaan modal, persepsi petani, lingkungan sosial) yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani ubi kayu.

### **D. Kegunaan**

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif Dikpoma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Pengkajian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang motivasi petani dalam usaha tani ubi kayu di kecamatan pancur batu
3. Menjadikan bahan referensi untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan pengkajian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.